

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan 10 artikel penelitian yang dipublikasikan sebagai bagian dari hasil penelitian terdahulu.

1. Asri & Kholid (2024)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asri & Kholid (2024) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitiannya adalah 2019-2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah *CAR* dan *NPL* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Rasio *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas asset dengan *NPL*, dan efisiensi operasional menggunakan *BOPO*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan bank digital sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada KBMI Tiga dan Empat
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2019-2022, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup periode triwulan I, 2020 sampai dengan triwulan IV, 2024

2. Maheswari *et al.*, (2023)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maheswari *et al.*, (2023) bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap profitabilitas bank. Periode penelitiannya adalah 2016–2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Rasio *LAR* dan rasio *FBIR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*. Rasio *NPL* dan *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *IRR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas

- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LAR*, kualitas aset *NPL*, sensitivitas pasar *IRR*, serta efisiensi operasional menggunakan BOPO dan *FBIR*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan seluruh bank umum secara umum sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada KBMI Tiga dan Empat.
  - b. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel *LDR*, sedangkan penelitian yang dilakukan menambahkan *LDR*.
  - c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2016–2022, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup periode triwulan I, 2020 sampai dengan triwulan IV, 2024.
3. Rohmana & Kristijadi (2024)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmana & Kristijadi (2024) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI. Periode penelitiannya adalah 2018–2022 dengan sampel sebanyak 24 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel melalui pemilihan model menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah *IRR* dan *FBIR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

*Cost to Income Ratio (CIR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. *LDR* dan *Asset Liability Ratio (ALR)* berpengaruh positif tidak signifikan. Rasio *NPL*, *APB*, dan *PDN* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset dengan *NPL*, sensitivitas pasar dengan *PDN* dan *IRR*, serta efisiensi operasional menggunakan *BOPO* dan *FBIR*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan *BUSN* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus khusus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel seperti *Asset Liability Ratio (ALR)*, *APB*, *PDN*, dan *Cost to Income Ratio (CIR)*, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut, namun menambahkan *LAR*
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2018-2022 sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup periode triwulan I, 2020 sampai dengan triwulan IV, 2024.

#### 4. Wea, Darma, & Bagiada (2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wea *et al.*, (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *NPL*, dan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *ROA* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Periode penelitiannya adalah 2013–2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Rasio *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *DPK* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel kualitas aset dengan *NPL*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan seluruh Bank Umum yang terdaftar di BEI sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR* dan *DPK*, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen

- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2013–2018, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 sampai dengan triwulan IV, 2024

5. Alamsyah (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsyah (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Periode penelitiannya adalah 2008–2010 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Rasio *LDR*, *IPR*, *NPL* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. sedangkan *APB*, *Asset Utilization Ratio (AUR)*, *Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)*, *BOPO*, *Primary Ratio (PR)*, dan rasio *IRR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset dengan *NPL*, sensitivitas pasar dengan *IRR*, serta efisiensi operasional menggunakan *BOPO*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Swasta Nasional Non Devisa sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Asset Utilization Ratio (AUR)*, Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), APB dan *Primary Ratio (PR)*, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2008–2010, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024,

#### 6. Asnawi & Rate (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnawi & Rate (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *LDR*, *LAR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum Devisa Buku Empat. Periode penelitiannya adalah 2012–2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Rasio *LDR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*. Rasio *LAR* dan *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *BOPO* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR* dan *LAR*, kualitas aset *NPL*, serta efisiensi operasional menggunakan *BOPO*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Umum Devisa Buku Empat sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR* sebagai salah satu variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan *CAR* sebagai variabel independen
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2012–2017 sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga Triwulan IV, 2024

#### 7. Marwansyah & Setyaningsih (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marwansyah & Setyaningsih (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan *CAR*, *LDR*, *NPL*, dan *BOPO* terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *ROA* pada sektor Bank (Badan Usaha Milik Negara) BUMN di Indonesia. Periode penelitiannya adalah 2008-2016 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut

adalah rasio BOPO dan *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Rasio *NPL* dan *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset *NPL*, serta efisiensi operasional BOPO.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank BUMN di Indonesia sebagai obyek penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR* sebagai salah satu variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan *CAR*
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2008–2016, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024

#### 8. Pinasti (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinasti (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, BOPO, *NPL*, *NIM*, dan *LDR* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum di Indonesia. Periode penelitiannya adalah 2011–2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan. Analisis data

dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Rasio *CAR* dan *LDR* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *ROA*. Rasio *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *NPL* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Kedua menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset dengan *NPL*, serta efisiensi operasional menggunakan *BOPO*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Umum di Indonesia sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus khusus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR* dan *NIM* sebagai bagian dari variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2011–2015, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024

9. Yundi dan Sudarsono (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yundi dan Sudarsono (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *DPK*, dan *BOPO* terhadap profitabilitas yang

diukur dengan *ROA* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode penelitiannya adalah 2010–2016 dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Rasio *CAR*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA* dalam jangka panjang, sedangkan rasio DPK berpengaruh positif terhadap *ROA*, dalam jangka pendek, rasio *CAR* tidak berpengaruh. Rasio *FDR*, BOPO, dan DPK berpengaruh negatif, serta rasio *NPF* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel efisiensi operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Umum Syariah sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan DPK sebagai bagian dari variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen

- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2010–2016, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024

#### 10. Sudarmawanti & Pramono (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM*, dan *LDR* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROA* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Salatiga yang terdaftar di OJK. Periode penelitiannya adalah 2011 sampai dengan 2015 dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah rasio *CAR* dan *NIM* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Rasio *NPL*, *BOPO*, dan *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset dengan *NPL*, serta efisiensi operasional menggunakan *BOPO*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan BPR di Salatiga sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian ini berfokus pada KBMI Tiga dan Empat.

- b. Penelitian sebelumnya mengguankan variabel *CAR* dan *NIM* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen
- c. Periode penelitian sebelumnya 2011–2015, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024

Tabel 2. 1  
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

No	Nama	Topik	Variabel	Sampel	Teknik	Hasil Penelitian
1	Asri & Kholid (2024)	Pengukuran terhadap kinerja keuangan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	CAR, LDR, BOPO dan NPL	36 data Bank Digital Yang Terdaftar di BEI	Analisa Linear Berganda	CAR dan NPL = Tidak Berpengaruh LDR = Berpengaruh Positif Signifikan BOPO = Berpengaruh signifikan Signifikan
2	Maheswari <i>et al</i> (2023)	Pengukuran terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional.	LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR	Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional	Analisa Linear Berganda	LAR dan FBIR = Berpengaruh positif Tidak Signifikan NPL dan BOPO = Berpengaruh negatif Signifikan IRR = Berpengaruh positif Signifikan
3	Rohmana & Kristijadi (2024)	pengukuran terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA	IRR, FBIR, CIR, LDR, ALR, NPL, APB dan PDN	24 Bank Umum Swasta Nasional Yang terdaftar di BEI	Analisis regresi data panel	IRR dan FBIR = Berpengaruh positif Signifikan CIR = Berpengaruh negatif Signifikan LDR dan ALR = Berpengaruh positif Tidak Signifikan NPL, APB dan PDN = Berpengaruh negatif Tidak Signifikan
4	Wea, Darma, & Bagiada (2022)	Pengukurann terhadap kinerja Kecukupan Modal NPL dan DPK terhadap Profitabilitas.	CAR, DPK dan NPL	10 Sektor Perbankan Di BEI	Analisis Linear Berganda	CAR = Berpengaruh positif Signifikan NPL = Berpengaruh negatif Signifikan DPK = Berpengaruh positif Signifikan
5	Alamsyah (2019)	pengukuran terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR	6 Bank Swasta Nasional Non Devisa	Analisis Linear Berganda	LDR, IPR dan NPL = Berpengaruh positif Signifikan APB, AU, PPAP, BOPO, PR dan IRR = Berpengaruh negatif Tidak Signifikan
6	Asnawi & Rate (2018)	Pengukuran terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA	LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR	seluruh Bank umum devisa buku 4	Analisis Linear Berganda	LDR = B+ Tidak Signifikan LAR dan NPL = B- Signifikan BOPO = B+ Signifikan CAR = B- Tidak Signifikan
7	Marwansyah & Setyaningsih (2018)	Pengukuran terhadap kinerja perbankan pada profitabilitas	CAR, LDR, NPL dan BOPO	4 Bank Milik Pemerintah	Analisis Linear Berganda	BOPO dan CAR = Tidak Berpengaruh NPL dan LDR = Berpengaruh positif Signifikan
8	Pinasti (2018)	Pengukuran terhadap kinerja keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode	CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR	25 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Analisis Linear Berganda	CAR dan LDR = Berpengaruh negatif Tidak Signifikan BOPO = Berpengaruh negatif Signifikan NPL = Berpengaruh positif Tidak Signifikan NIM = Berpengaruh positif Signifikan
9	Yundi & Sudarsono (2018)	Pengukuran terhadap kinerja keuangan terhadap ROA	CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO	Perbankan Syariah yang ada di Indonesia	Vector Error Correction Model (VECM)	CAR = Tidak Berpengaruh FDR, NPF, BOPO dan DPK = Berpengaruh negatif Signifikan
10	Sudarmawanti & Pramono (2017)	Pengaruh terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA	CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR	bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di OJK	Analisis Linear Berganda	CAR dan LDR = Berpengaruh negatif Tidak Signifikan BOPO = Berpengaruh negatif Signifikan NPL = Berpengaruh positif Tidak Signifikan NIM = Berpengaruh positif Signifikan

## 2.2 Landasaan Teori

Landasan teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Bank Umum Berdasarkan KBMI

Bank umum merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, dengan memberikan berbagai jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2019:86). Kegiatan jasa bank dalam lalu lintas pembayaran meliputi penghimpunan dana serta penyaluran dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, kredit, dan bentuk layanan lainnya. kegiatan utama bank umum mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyediaan berbagai layanan keuangan untuk menunjang kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat. Bank umum berperan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 12/POJK.03/2021, bank umum diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Kelompok Bank Berdasarkan KBMI satu, KBMI dua, KBMI tiga, dan KBMI empat. Klasifikasi tersebut ditentukan berdasarkan besarnya modal inti sebagai berikut, KBMI satu memiliki modal inti kurang dari Rp6 triliun, KBMI dua memiliki modal inti antara Rp6 triliun hingga kurang dari Rp14 triliun, KBMI tiga memiliki modal inti antara Rp14 triliun hingga kurang dari Rp70 triliun, dan KBMI empat merupakan kelompok bank dengan modal inti sebesar Rp70 triliun atau lebih.

Kebijakan pengelompokan modal dalam industri perbankan memiliki implikasi strategis terhadap struktur industri tersebut. Berdasarkan ketentuan Surat Edaran (SEOJK) No 14/SEOJK.03/2016 bank dengan modal inti besar mempunyai kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi, memperluas jaringan, mendiversifikasi produk, dan menghadapi volatilitas pasar global serta bank dengan modal inti yang relatif kecil cenderung berfokus pada sektor ekonomi lokal, terutama pada pembebanan UMKM, sehingga berpotensi mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional. Sistem pengelompokan berdasarkan modal inti menciptakan diferensiasi yang proporsional antara kapasitas modal dan ruang lingkup kegiatan usaha masing-masing bank.

Klasifikasi berdasarkan modal inti juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, pengelolaan risiko, dan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Bank yang termasuk dalam kelompok KBMI Tiga dan KBMI Empat, seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan keuangan yang lebih kompleks, termasuk transaksi internasional, manajemen investasi, serta aktivitas *treasury* berskala besar. Bank yang termasuk dalam KBMI Satu dan KBMI Dua diarahkan untuk lebih berfokus pada kegiatan intermediasi domestik serta pembebanan sektor riil.

Berdasarkan ketentuan dalam POJK No. 12/POJK.03/2021 penguatan struktur permodalan melalui klasifikasi modal inti diharapkan dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan, meningkatkan daya tahan bank terhadap risiko sistemik,

serta mendorong pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan. Kebijakan ini juga sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), di mana tingkat modal yang memadai menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan kegiatan usaha perbankan.

Bank Umum KBMI merupakan bentuk pembaruan sistem pengelompokan bank yang lebih adaptif terhadap dinamika global dan lebih menekankan pada kapasitas modal sebagai dasar utama kegiatan usaha. Pengelompokan ini menjadi landasan penting dalam menganalisis kinerja keuangan, stabilitas, serta profitabilitas perbankan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi dan integrasi pasar keuangan internasional.

## **B. Likuiditas**

Rasio likuiditas bank merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau ketika ditagih oleh pihak yang berhak (Kasmir, 2019:223). Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar yang dimiliki dengan kewajiban lancar yang harus segera dibayar. Likuiditas menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan bank, karena kegiatan utama bank berhubungan langsung dengan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali dalam bentuk kredit serta jasa keuangan lainnya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *LDR* dan *LAR*.

### 1. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

*LDR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana DPK dimanfaatkan untuk penyaluran kredit. *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*, karena semakin tinggi *LDR* berarti semakin efektif bank dalam mengelola dana yang dihimpun menjadi kredit produktif. Namun, jika *LDR* terlalu tinggi, hal tersebut dapat menurunkan likuiditas bank karena sebagian besar dana telah disalurkan ke dalam bentuk kredit. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung *LDR* adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Total dari kredit yang telah diberikan kepada pihak lain. Pihak lain ini dapat disebut dengan pihak ketiga.
- b. DPK meliputi simpanan giro, dan tabungan dan deposito

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*IPR* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi atau mencairkan surat berharga yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana dana bank diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban likuiditas ketika diperlukan. Menurut Kasmir (2019:224), rumus untuk menghitung *IPR* adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga mencakup instrumen keuangan yang diperdagangkan dengan perjanjian tertentu, antara lain surat berharga yang dijual dengan kesepakatan untuk dibeli kembali (*repo*), surat berharga yang dimiliki oleh bank, serta surat berharga yang dibeli dengan perjanjian untuk dijual kembali (*reverse repo*).
- b. Total deposit atau dengan nama lain total dana pihak ketiga, terdiri dari tabungan simpanan berjangka, dan giro yang ada pada bank tersebut.

### **3. Loan To Asset Ratio (LAR)**

*LAR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pemberian kredit dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan proporsi aset bank yang disalurkan dalam bentuk kredit sebagai bagian dari aktivitas utama perbankan. *LAR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA* karena jika *LAR* meningkat, akan ada peningkatan persentase kredit yang diberikan daripada peningkatan persentase aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan *ROA* meningkat. Menurut Kasmir (2019:110), rumus untuk menghitung *LAR* adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Total kredit adalah jumlah kredit yang akan diberikan kepada peminjam.
- b. Total aset adalah hasil dari penjumlahan aset lancar dan aset tetap.

Likuiditas bank pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *LDR* dan *LAR*

### **C. Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya agar dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. Aset produktif yang berkualitas menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola dan memanfaatkan aset tersebut secara optimal. Penilaian terhadap rasio kualitas aset biasanya didasarkan pada tingkat kolektibilitas, yaitu kondisi kelancaran pembayaran bunga dan pokok pinjaman oleh debitur. Kolektibilitas ini mencerminkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Rasio Kualitas Aset dalam penelitian ini diukur menggunakan *NPL*.

#### **1. *Non Performing Loan (NPL)***

Salah satu indikator untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola kredit adalah *NPL*. Rasio ini menggambarkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, karena ketika *NPL* meningkat, jumlah kredit bermasalah bertambah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan total kredit yang disalurkan. Kondisi tersebut pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas bank. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung *NPL* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah, maksudnya adalah kredit-kredit dalam kategori kurang lancar, kategori diragukan, dan kategori macet.
- b. Total kredit, maksudnya jumlah dari seluruh kredit yang diberikan.

## 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif bank secara keseluruhan. APB memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*, karena apabila nilai APB meningkat, hal tersebut menandakan adanya peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif. Kondisi ini menyebabkan kenaikan beban pencadangan yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan berdampak pada penurunan nilai *ROA*. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung APB adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah meliputi kredit kurang lancar, diragukan dan Macet.

- b. Total aset produktif meliputi Penempatan pada bank lain, Tagihan spot dan derivatif, Surat Berharga, Surat Berharga yang dijual kembali (*Repo*), Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), Tagihan Akseptasi, Kredit yang diberikan dan pembebanan yang diberikan, penyertaan modal, tagihan Lainnya Dan Komitmen Kontijensi.

#### **D. Sensitivitas**

Sensitivitas pasar merupakan aspek yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan modal bank dalam menanggung atau menutup potensi kerugian yang timbul akibat perubahan kondisi pasar. Aspek ini juga mencerminkan tingkat kecukupan manajemen dalam mengelola risiko pasar, seperti risiko suku bunga, nilai tukar, maupun harga surat berharga, agar tidak berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan dan kinerja bank. Rasio sensitivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *IRR* dan *PDN*.

##### **1. Interest Rate Risk (*IRR*)**

*IRR* merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank maupun investor, yang timbul akibat adanya fluktuasi atau perubahan tingkat suku bunga. Risiko ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap *ROA*. Pengaruh positif terjadi apabila peningkatan *IRR* disertai dengan kenaikan *IRSA* dalam persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan *IRSL*. Menurut Sudarmawanti & Pramono (2017) bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan kenaikan beban bunga ketika suku bunga naik, sehingga laba meningkat dan berdampak pada peningkatan *ROA*. Bank juga akan mengalami penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan beban

bunga ketika suku bunga turun, sehingga laba menurun dan *ROA* ikut menurun. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012:273), rumus untuk menghitung *IRR* adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

- a. *IRSA* merupakan aset keuangan yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Aset ini meliputi penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi, surat berharga *reverse* repo dan kredit. *IRSA* menunjukkan tingkat sensitivitas aset bank terhadap perubahan suku bunga di pasar, yang dapat memengaruhi pendapatan bunga dan kinerja keuangan bank.
- b. *IRSL* merupakan kewajiban keuangan bank yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kewajiban ini mencakup simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban kepada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, serta pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap. *IRSL* mencerminkan sejauh mana kewajiban bank sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga di pasar.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk menjaga keseimbangan antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing. Rasio ini membantu manajemen bank dalam membatasi jumlah transaksi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa, sehingga dapat mengendalikan risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Bank yang mengelola PDN secara optimal dapat meminimalkan potensi kerugian akibat perubahan kurs valuta

asing dan menjaga stabilitas keuangannya secara menyeluruh. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012:274), rumus untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{\text{Total PDN Absolut}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Komponen PDN absolut meliputi aset valuta asing; giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan. Komponen pasiva valuta asing terdiri atas; giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima. Komponen *off balance sheet* mencakup tagihan serta kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam valuta asing.
- b. Komponen modal meliputi modal disetor, agio saham, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, serta selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pengukuran rasio sensitivitas pasar dalam penelitian ini menggunakan *IRR* dan PDN
- c. Perhitungan rasio PDN dilakukan berdasarkan laporan keuangan bank yang bersangkutan terkait

#### **E. Efisiensi**

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat efisiensi bank dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, antara lain BOPO dan *FBIR* yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan beban serta mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan

operasionalnya. Rasio Efisiensi dalam penelitian ini diukur menggunakan BOPO dan *FBIR*.

### 1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya guna menghasilkan pendapatan operasional. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*, karena apabila nilai BOPO meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa beban operasional naik dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Kondisi ini menyebabkan penurunan laba, sehingga berdampak pada turunnya nilai *ROA* bank. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional mencakup beban bunga serta beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional mencakup pendapatan bunga operasional lainnya.

### 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

*FBIR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pendapatan non bunga terhadap total pendapatan operasional bank. *FBIR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*, apabila nilai *FBIR* meningkat, hal tersebut menandakan adanya

peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional. Kondisi ini akan meningkatkan laba bank, sehingga berdampak pada kenaikan nilai *ROA*. Menurut Veithzal *et al.*, (2013:482), rumus untuk menghitung *FBIR* sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Non Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan non bunga dapat berupa dividen, provisi komisi, keuntungan yang didapat dari penyertaan, dan lain sebagainya.
- b. Pendapatan operasional, pendaptan yang langsung berkaitan dengan kegiatan usaha yang ada pada bank.

## **F. Profitabilitas**

Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi kegiatan usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran profitabilitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain *ROA*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang masing-masing memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menciptakan laba dari total aset, ekuitas, maupun pendapatan operasionalnya.

### **1. Return On Asset (ROA)**

*ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. *ROA* akan semakin tinggi apabila keuntungan yang diperoleh bank meningkat, karena hal tersebut menandakan bahwa aset yang dimiliki dikelola secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, apabila laba menurun, maka nilai *ROA* juga akan mengalami penurunan. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (disetahunkan)}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir yang disetahunkan.
- b. Rata-rata total aset adalah penjumlahan total aset setiap bulannya dibagi dengan jumlah bulan.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

*ROE* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *ROE*, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh pihak bank, karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih

besar. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung *ROE* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan

- a. Laba bersih merupakan laba tahun berjalan setelah pajak
- b. Rata-rata ekuitas yang disetahunkan
- c. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*NPM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dan bunga, yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola pendapatan dan beban operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *NPM*, maka semakin efisien dan produktif kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba. Menurut Veithzal *et al.*, (2013:485), rumus untuk menghitung *NPM* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain

### 4. *Net Interest Margin (NIM)*

*NIM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya sehingga mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga yang optimal. Semakin tinggi nilai *NIM*, maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola, sehingga menunjukkan kinerja bank yang baik dan menandakan bahwa kemungkinan bank mengalami masalah keuangan semakin kecil. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung *NIM* adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga yang dikurangi dengan beban bunga yang dan disetahunkan.
- b. Rata-rata aset produktif. Aset yang dihitung merupakan aset yang menghasilkan bunga. Dengan demikian tidak termasuk aset produktif yang tidak menghasilkan bunga.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *ROA*

## 2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

### 1. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

*LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. *LDR* yang meningkat menunjukkan bahwa total kredit yang disalurkan bertambah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Kondisi tersebut menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi daripada beban bunga, sehingga

laba meningkat dan *ROA* turut meningkat. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian dari Marwansyah & Setyaningsih (2018) dan Alamsyah (2019) yang menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil dari Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa *LDR* secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA* apabila bank mampu menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi dan likuiditasnya. Rasio *LDR* yang berada pada tingkat optimal mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara efisien tanpa mengorbankan stabilitas keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.

## **2. Pengaruh *LAR* terhadap *ROA***

*LAR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*, apabila *LAR* meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset, dan apabila terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aset tetap dan aset lancar, maka laba bank mengalami peningkatan dan *ROA* pada Bank KBMI Tiga dan Empat juga mengalami peningkatan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Asnawi & Rate (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA*.

## **3. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA***

*NPL* mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*. Apabila *NPL* mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase

lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang diberikan bank. Hal terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan *ROA* juga menurun.

Hasil penelitian terdahulu juga memperkuat hubungan antara *NPL* terhadap *ROA* oleh Asri & Kholid (2024) mengatakan bahwa variabel *NPL* tidak berpengaruh terhadap *ROA* yang dapat diartikan Risiko kredit masih dalam batas wajar atau faktor lain lebih dominan memengaruhi profitabilitas. Namun, hasil berbeda ditemukan Maheswari *et al.* (2023), Asnawi & Rate (2018) dan Wea *et al.* (2022) mengatakan bahwa variabel *NPL* berpengaruh negatif signifikan dimana Kinerja kredit buruk secara nyata menekan profitabilitas bank. Penelitian Rohmana (2022) mengatakan variabel *NPL* berpengaruh negatif tidak signifikan berarti laba sedikit tertekan, tetapi tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019), Marwansyah & Setyaningsih (2018) serta Sudarmawanti & Pramono (2017) menunjukkan bahwa variabel *NPL* berpengaruh positif secara signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila peningkatan *NPL* diimbangi oleh kenaikan pendapatan bunga atau ekspansi kredit yang masih menghasilkan keuntungan. Pendapatan bunga yang tetap lebih tinggi memungkinkan bank untuk menutupi potensi kerugian meskipun jumlah kredit bermasalah meningkat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, karena semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin besar risiko kerugian yang ditanggung bank. Pengelolaan

risiko kredit yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas aset dan meningkatkan profitabilitas perbankan.

#### **4. Pengaruh *IRR* terhadap *ROA***

*IRR* berpengaruh positif atau negatif pada *ROA*. *IRR* meningkat dan akan berakibat pula pada peningkatan *IRSA* dengan pembagian yang cukup besar dibandingkan dengan pembagian peningkatan *IRSL*, dan apabila pada saat tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga sehingga laba meningkat dan *ROA* juga meningkat. Suku bunga cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga sehingga laba menurun dan *ROA* juga menurun

Penelitian terdahulu oleh Maheswari *et al.* (2023) dan Rohmana (2022) yang mengatakan bahwa variabel *IRR* berpengaruh positif signifikan yang berarti kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga dapat meningkatkan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *IRR* memiliki pengaruh terhadap *ROA*, baik positif maupun negatif tergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga. Pengelolaan *IRR* yang efektif akan menjaga stabilitas pendapatan bunga dan meningkatkan profitabilitas, sedangkan ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban sensitif bunga dapat menekan laba bank.

#### **5. Pengaruh *PDN* terhadap *ROA***

*PDN* memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap *ROA*. *PDN* yang meningkat dan disertai dengan pertumbuhan aset valuta asing yang lebih besar

dibandingkan kewajiban valuta asing akan meningkatkan pendapatan selisih kurs ketika nilai tukar menguat, sehingga laba dan *ROA* turut meningkat. PDN yang tinggi pada saat nilai tukar melemah dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penghematan beban dalam valuta asing, sehingga laba menurun dan *ROA* ikut menurun. Pengaruh PDN terhadap *ROA* bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola eksposur nilai tukar agar perubahan kurs tidak menekan profitabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Rohmana & Kristijadi (2024) menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori mengenai risiko nilai tukar. Menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank umum di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan PDN tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, karena fluktuasi nilai tukar belum memberikan dampak yang cukup kuat terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan PDN belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap laba bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menjaga eksposur nilai tukar pada tingkat yang terkendali, sehingga risiko selisih kurs tidak menimbulkan tekanan besar terhadap profitabilitas. Besarnya PDN mencerminkan tingkat sensitivitas bank terhadap pergerakan nilai tukar, namun pengaruhnya terhadap *ROA* tetap terbatas.

## 6. Pengaruh BOPO terhadap *ROA*

BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2019:245), rasio BOPO menggambarkan tingkat efisiensi kegiatan operasional bank, di mana semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Kondisi ini mencerminkan rendahnya efisiensi dan berpotensi menurunkan laba bank.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh BOPO terhadap *ROA*. Hasil penelitian Maheswari *et al.* (2023), Asri & Kholid (2024), Pinasti (2018) dan Yundi & Sudarsono (2018) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* yang berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, semakin tinggi profitabilitasnya. Penelitian Alamsyah (2019) mengatakan BOPO memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara BOPO dan *ROA*, karena penurunan efisiensi operasional belum memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas bank secara keseluruhan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Peningkatan rasio BOPO mengindikasikan rendahnya efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasional, sehingga menekan laba dan menurunkan tingkat profitabilitas. Penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank.

## 7. Pengaruh *FBIR* terhadap *ROA*

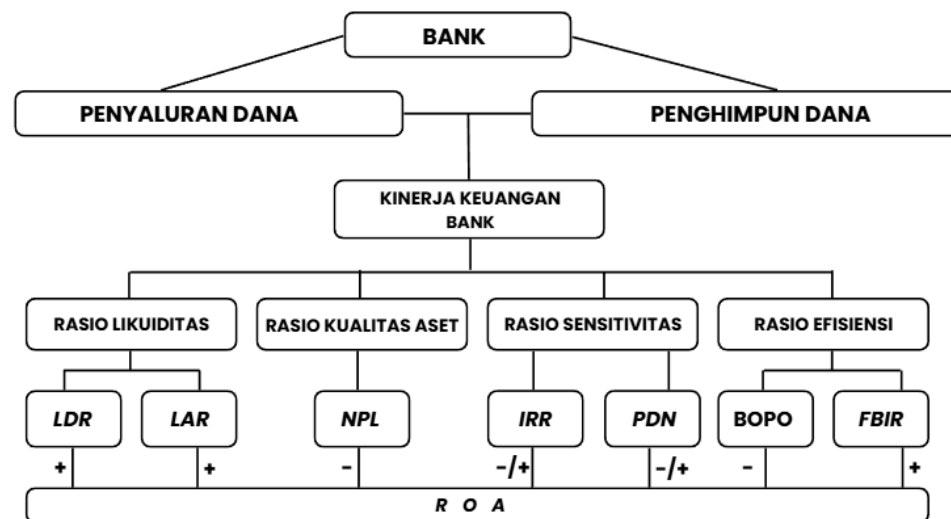
*FBIR* berpengaruh positif pada *ROA*. *FBIR* yang meningkat menunjukkan adanya kenaikan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan bobot yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional lainnya. Kondisi tersebut mendorong peningkatan laba bank yang pada akhirnya menghasilkan kenaikan *ROA*.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori tersebut. Rohmana (2022) menemukan bahwa *FBIR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia, yang berarti peningkatan pendapatan non bunga berkontribusi terhadap peningkatan laba bank.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *FBIR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Kontribusi pendapatan non bunga yang semakin tinggi terhadap total pendapatan menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan laba serta menjaga stabilitas profitabilitas. Peningkatan *FBIR* mencerminkan keberhasilan bank dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori maka kerangka pemikiran dari penelitian ini tercantum pada Gambar 2.1 :



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis dari Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada kerangka penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. *LDR*, *LAR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, dan *FBIR* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
2. *LDR* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
3. *LAR* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat

4. *NPL* secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
5. *IRR* secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
6. *PDN* secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
7. *BOPO* secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
8. *FBIR* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.